

PERAN E-MUSRENBANG DALAM PENYAMPAIAN ASPIRASI OLEH MASYARAKAT DI KELURAHAN TANJUNG MULIA HILIR KOTA MEDAN

THE ROLE OF E-MUSRENBANG IN DELIVERING ASPIRATIONS BY THE COMMUNITY IN TANJUNG MULIA HILIR DISTRICT, MEDAN CITY

Puspa Sindy Ayu¹, Jhon Simon², Siswati Saragi³

1) Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa Medan

2) Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa Medan
puspacindyayu@gmail.com¹, jhon.simon07@dharmawangsa.ac.id², siswatisaragi@dharmawangsa.ac.id³

ABSTRAK

E-musrenbang atau Electronic Musyawarah Perencanaan Pembangunan adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui e-musrenbang, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan masukan terkait pembangunan secara online. Peran e-musrenbang dalam penyampaian aspirasi masyarakat sangat penting karena memungkinkan partisipasi yang lebih luas dan terbuka, tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan e-musrenbang dalam penyampaian aspirasi oleh masyarakat di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kota Medan dan untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan serta kelemahan e-musrenbang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui e-musrenbang berperan positif dan dapat membantu masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dalam menyampaikan aspirasi dengan mudah, transparan, dan efisien. Seluruh usulan juga akan tersimpan dalam database yang dapat diakses oleh semua pihak. Prosesnya juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan diketahui dapat menekan waktu serta biaya dalam proses musyawarah. Setiap usulan yang disampaikan oleh masyarakat akan disaring dan ditelaah lebih dulu mengenai usulan yang bersifat urgent dan perlu diprioritaskan. Sehingga tidak semua usulan masyarakat mutlak diterima. Adapun yang menjadi kelebihan e-musrenbang adalah efisiensi waktu dan biaya, transparansi, memfasilitasi partisipasi masyarakat, serta akurasi data. Namun, kekurangannya adalah keterbatasan akses internet, keterbatasan teknologi, kurangnya interaksi sosial, dan tidak semua masyarakat paham akan teknologi.

Kata Kunci: E-Musrenbang, Aspirasi Masyarakat, dan Kelurahan Tanjung Mulia Hilir.

ABSTRACT

E-musrenbang or Electronic Development Planning Deliberation is a form of community participation in development planning that uses information and communication technology. Through e-musrenbang, the public can convey aspirations and input regarding development online. The role of e-musrenbang in conveying community aspirations is very important because it allows wider and open participation, not limited by distance and time. This research aims to determine the role of e-musrenbang in conveying aspirations by the community in Tanjung Mulia Hilir Subdistrict, Medan City and to find out the strengths and weaknesses of e-musrenbang. This research uses qualitative research methods where data collection is carried out by means of interviews, observations, as well as documentation. Based on the results of research that has been carried out, it is known that e-musrenbang plays a positive role and can help the people of Tanjung Mulia Hilir Subdistrict convey their

aspirations easily, transparently and efficiently. All proposals will also be stored in a database that can be accessed by all parties. The process can also increase community participation and is known to reduce time and costs in the deliberation process. Every proposal submitted by the community will be filtered and reviewed first regarding proposals that are urgent and need to be prioritized. So not all community proposals are absolutely accepted. The advantages of e-musrenbang are time and cost efficiency, transparency, facilitating community participation, and data accuracy. However, the drawbacks are limited internet access, limited technology, lack of social interaction, and not all people understand technology.

Keywords: *E-Musrenbang, Community Aspirations, and Village Lower Tanjung Mulia..*

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pemerintahan daerah sangat bergantung pada peran serta masyarakat dalam perencanaannya. Masyarakat penting dalam pengambilan keputusan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Aspirasi masyarakat, yang disampaikan melalui DPR, merupakan dasar bagi pemerintah dalam menentukan prioritas pembangunan.

Kemajuan teknologi di era 4.0 telah memperbaiki cara penyampaian aspirasi masyarakat. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Medan, misalnya, menggunakan aplikasi berbasis internet yang disebut e-planning. Aplikasi ini dirancang sesuai dengan peraturan Kemendagri No.98 Tahun 2018 tentang Sistem Informasi Perencanaan Daerah (SIPD) untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah yang transparan, efektif, efisien, dan responsif. E-planning terdiri dari dua sub-aplikasi: e-musrenbang dan e-budgeting.

Musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) adalah proses tahunan di mana warga mendiskusikan dan menyuarakan kebutuhan mereka untuk menentukan prioritas pembangunan. E-musrenbang memungkinkan proses ini dilakukan secara digital, mengadopsi pendekatan bottom-up untuk mengelola aspirasi masyarakat dalam perencanaan anggaran daerah. Kelurahan Tanjung Mulia Hilir di Kota Medan menerapkan e-musrenbang untuk mengumpulkan aspirasi warga. Sebelum penggunaan e-musrenbang, musyawarah dilakukan secara konvensional yang memakan waktu dan kurang transparan. E-musrenbang mempercepat dan mengefisienkan proses serta meningkatkan transparansi.

Penelitian oleh Elfa Safira (2020) menyimpulkan bahwa e-musrenbang mempermudah proses penjarangan usulan pembangunan, menjadikannya lebih tepat dan terarah. Namun, masih ada tantangan dalam realisasi usulan karena keterbatasan anggaran.

Secara keseluruhan, aplikasi ini dinilai efektif oleh pelaksana kegiatan, meskipun masyarakat merasa belum semua usulan dapat terealisasi.

Penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana aplikasi e-musrenbang bermanfaat dalam menyampaikan aspirasi masyarakat di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kota Medan, dan diangkat dalam judul “Peran E-Musrenbang Dalam Penyampaian Aspirasi Oleh Masyarakat di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kota Medan”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Berbasis Website E-Musrenbang (Studi Kasus Di Kelurahan Romokalisari Kecamatan Benowo Kota Surabaya). (Chalvin Alif Baskoro, 2020)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tangga Partisipasi yang dikenal dengan <i>A Ladder of Participation</i> yang digagas oleh Sherry R Arnstein.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Romokalisari berada pada tangga <i>delegated of power</i> atau pendelegasian kekuasaan. Hal tersebut ditandai dengan adanya ruang khusus bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan. Dalam proses perencanaan pembangunan, masyarakat dapat menyampaikan apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan yang sedang dihadapi saat ini. Keberadaan e-Musrenbang sebagai salah satu bagian dari sistem perencanaan pembangunan Kota Surabaya telah membawa dampak terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, hal tersebut ditandai dengan

			meningkatnya jumlah usulan program pembangunan. Meski begitu, masih terdapat warga yang belum mengetahui kegunaan e-Musrenbang sebagai salah satu sistem perencanaan pembangunan.
2	Pemanfaatan E-Musrenbang Dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Pembangunan Daerah Di Tingkat Kelurahan Kota Medan. (Elfa Safira, 2020)	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan pembangunan melalui E-musrenbang di tingkat kelurahan Kota Medan dapat dikatakan sudah efektif dari segi kejelasan tujuan, perencanaan E-Musrenbang yang dipahami oleh implementor dalam penyusunan prioritas usulan, namun dalam pengusulan program belum tepat sasaran. Selanjutnya E-Musrenbang sudah transparan karena dapat dilihat melalui situs E-Planning www.beta.pemkomedan.go.id . Selain itu, partisipasi masyarakat untuk menghadiri musrenbang sudah cukup baik namun tidak semua bisa hadir karena beberapa faktor rutinitas kegiatan. Dengan demikian pemanfaatan E-musrenbang sudah lebih baik dari sebelumnya sehingga kedepannya usulan yang direncanakan dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat

			dan dapat direalisasikan usulan yang telah disusun dan disahkan.
3	Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. (Fikri Azhar, 2015)	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian diskriptif kualitatif yakni untuk menggambarkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya	Partisipasi masyarakat dalam musrenbang kelurahan terselenggara dengan baik sesuai dengan surat edaran bersama Kementrian Negara PPN/BAPPENAS dan Departemen Dalam Negeri nomor 8 tahun 2007. Forum dihadiri oleh sebagian stakeholder yang terdiri dari LKMK, BKM, RW, RT dan Karang Taruna, akan tetapi dari perwakilan PKK tidak hadir. Derajat partisipasi berada pada tingkatan informasi yaitu hanya diberi tahu tentang musrenbang kelurahan, lalu didengar dan ditampung usulan masyarakat yang dibawa oleh perwakilan masyarakat.

2. Defenisi Peran

Dalam kehidupan masyarakat, individu maupun kelompok selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Peran setiap individu sangat penting dalam komunitasnya. Peran adalah kumpulan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial tertentu. Secara etimologis, peran berarti tindakan yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang. Soekanto (2012) menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari status seseorang, dilakukan berdasarkan status yang disandang, tetapi dengan keteraturan berbeda, menghasilkan peran yang berbeda.

Peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan oleh masyarakat, berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki. Menurut Soerjono Sukanto (2012), konsep peran meliputi:

1. Persepsi Peran: Pandangan seseorang terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu.
2. Ekspektasi Peran: Harapan orang lain terhadap tindakan seseorang dalam situasi tertentu.
3. Konflik Peran: Muncul saat ada ekspektasi peran yang berbeda, menyebabkan kesulitan dalam memenuhi peran tersebut.

Jenis-jenis peran menurut Soerjono Soekanto (2012) meliputi:

1. Peran Aktif: Seseorang selalu aktif dalam tindakan dan kontribusinya terhadap organisasi.
2. Peran Partisipasif: Peran dilakukan berdasarkan kebutuhan atau situasi tertentu.
3. Peran Pasif: Peran tidak dilaksanakan aktif, tetapi hanya sebagai simbol dalam kondisi tertentu.

3. E-Musrenbang

E-Musrenbang adalah sebuah sistem informasi untuk pengelolaan proses Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) yang dapat diakses secara online. E-Musrenbang terintegrasi dengan Sistem E-Planning sehingga *output* dari Musrenbang akan masuk ke dalam RKPD secara otomatis. E-Musrenbang dapat diakses oleh publik, Kecamatan, DPRD, OPD dan BAPPEDA. E-Musrenbang sendiri memiliki banyak manfaat seperti berikut:

1. Selaras
Menciptakan keselarasan usulan musrenbang Desa/Kelurahan dan Kecamatan terhadap prioritas daerah.
2. Mudah
Mempermudah kecamatan dalam mengajukan usulan kegiatan di musrenbang.
3. Partisipatif
Menjadi sarana untuk memfasilitasi perencanaan *bottom up* (partisipatif) dan *top down* (teknokratik).
4. Verifikasi
Mempermudah OPD dalam melakukan verifikasi dan mengkoreksi usulan yang masuk.
5. Tepat waktu
Menjadikan proses e-Musrenbang tepat waktu sesuai jadwal pelaksanaan.
6. Pokir
Memfasilitas anggota dewan menyampaikan pokok pikiran hasil reses DPRD.
7. Antisipasi duplikasi

Menghindari terjadinya duplikasi usulan pada lokasi yang sama melalui pemetaan usulan.

8. **Transparansi**

Terciptanya transparansi dan akuntabilitas proses usulan pembangunan.

9. **Kemudahan *tracking***

Kemudahan dalam melakukan *tracking* terhadap setiap usulan yang masuk pada setiap tahapan.

(Sumber: <https://www.integraindonesia.co.id/e-musrenbang/>, diakses 23 Mei 2022)

4. Aspirasi Masyarakat

Aspirasi adalah keinginan kuat masyarakat yang disampaikan kepada DPR RI dalam bentuk sikap, pendapat, harapan, kritik, masukan, dan saran terkait tugas, fungsi, dan kewenangan DPR RI. Aspirasi berarti cita-cita atau keinginan kuat untuk mencapai sesuatu, seperti keberhasilan. Keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi penting untuk mendukung pembangunan.

Menurut Abe dalam Salman (2009), melibatkan masyarakat membawa tiga dampak penting:

1. Menghindari manipulasi, karena keterlibatan masyarakat memperjelas situasi yang sebenarnya.
2. Menambah legitimasi perencanaan, karena semakin banyak masyarakat yang terlibat, hasilnya semakin baik.
3. Meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik masyarakat.
4. Undang-Undang seperti UU Nomor 10 Tahun 2004 dan UU No. 32 Tahun 2004 mengatur keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Masyarakat berhak memberi masukan dalam semua tahap pembuatan kebijakan, dan anggota DPRD wajib menyerap dan memperjuangkan aspirasi masyarakat.

Kesimpulannya, masyarakat memiliki peluang untuk menyampaikan aspirasi mereka, dan anggota DPRD berpeluang mendengar, menghimpun, dan memperjuangkan aspirasi tersebut menjadi program yang meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena perilaku, persepsi, dan motivasi subjek secara holistik. Penelitian dilakukan di kantor Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Medan, dari Mei 2022 hingga April 2023. Informan dipilih melalui purposive sampling, termasuk pegawai kelurahan dan masyarakat setempat. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, di mana observasi mencakup pengamatan langsung dan wawancara melibatkan tanya jawab untuk mengumpulkan informasi. Analisis data mengikuti tiga tahap: reduksi data untuk merangkum dan memfokuskan data penting, penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara tetapi menjadi kredibel jika konsisten dengan bukti yang ditemukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

E-musrenbang, atau Electronic Musyawarah Perencanaan Pembangunan, adalah inovasi dalam partisipasi masyarakat yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan aspirasi dan usulan terkait pembangunan secara online. Hal ini memungkinkan masyarakat mengirimkan pendapat mereka tanpa batasan jarak dan waktu, membuat partisipasi lebih luas dan inklusif. Dengan e-musrenbang, pemerintah menyediakan platform online dimana masyarakat dapat menyampaikan aspirasi secara langsung, yang sangat membantu mereka yang tidak bisa hadir secara fisik karena keterbatasan waktu atau jarak.

E-musrenbang memudahkan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, sehingga proses ini menjadi lebih efisien dan efektif. Hal ini juga membantu pemerintah dalam mengakses dan memproses data usulan dari masyarakat dengan lebih cepat. Sebagai hasilnya, e-musrenbang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Namun, e-musrenbang tidak tanpa tantangan. Tidak semua masyarakat memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu, meskipun e-musrenbang memperluas akses partisipasi, pemerintah juga perlu menyediakan metode partisipasi lain untuk memastikan inklusivitas. Selain itu, masyarakat yang terlibat dalam e-musrenbang harus menjaga sopan santun dan mematuhi aturan yang ada, seperti tidak mengganggu peserta lain, tidak melanggar norma, tidak provokatif, menghargai

pendapat lain, menggunakan bahasa yang sopan, mendengarkan dengan baik, dan menghormati perbedaan pendapat.

Berdasarkan penelitian di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, e-musrenbang menunjukkan beberapa kelebihan, antara lain aksesibilitas yang lebih luas, efisiensi waktu dan biaya, transparansi, dan penghematan biaya operasional seperti kertas dan logistik pertemuan. Dengan e-musrenbang, masyarakat tidak perlu berkumpul secara fisik, sehingga menghemat biaya transportasi dan waktu. Selain itu, semua usulan masyarakat tercatat secara elektronik, meningkatkan transparansi dalam proses perencanaan pembangunan.

Namun, ada juga kekurangan yang ditemukan, seperti kebutuhan akan akses internet yang stabil dan cepat, serta pengetahuan teknologi yang cukup. Beberapa masyarakat mungkin tidak dapat berpartisipasi karena keterbatasan ini. Interaksi antar masyarakat juga berkurang karena partisipasi dilakukan secara online, dan tidak semua masyarakat memahami cara menggunakan internet dengan baik.

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa e-musrenbang di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir cukup efektif dalam menyampaikan aspirasi masyarakat. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti sosialisasi yang lebih intensif dan peningkatan akses teknologi. Masyarakat yang terlibat dalam e-musrenbang memberikan umpan balik positif mengenai proses ini, meskipun masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi di kalangan masyarakat. Pemerintah juga harus terus berupaya memastikan bahwa partisipasi masyarakat melalui e-musrenbang tetap inklusif dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan beberapa temuan atau informasi-informasi selama proses penelitian, secara keseluruhan peneliti dapat menarik beberapa hal sebagai kesimpulan dari penelitian ini, yakni seperti berikut:

1. E-musrenbang berperan positif dan dapat membantu masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dalam menyampaikan aspirasi dengan mudah, transparan, dan efisien. Seluruh usulan juga akan tersimpan dalam database yang dapat diakses oleh semua pihak. Prosesnya juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan diketahui dapat menekan waktu serta biaya dalam proses musyawarah.
2. Setiap usulan yang disampaikan oleh masyarakat akan disaring dan ditelaah lebih dulu mengenai usulan yang bersifat *urgent* dan perlu diprioritaskan. Sehingga tidak semua usulan masyarakat mutlak diterima.

3. E-musrenbang adalah aplikasi yang memfasilitasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan secara elektronik. Kelebihannya adalah efisiensi waktu dan biaya, transparansi, memfasilitasi partisipasi masyarakat, dan akurasi data. Namun, kekurangannya adalah keterbatasan akses internet, keterbatasan teknologi, kurangnya interaksi sosial, dan tidak semua masyarakat paham akan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, Guritno Mangkoesebroto. (1998). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Chalvin Alif Baskoro. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Berbasis Website E-Musrenbang (Studi Kasus Di Kelurahan Romokalisari Kecamatan Benowo Kota Surabaya)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Elfa Safira. (2020). *Pemanfaatan E-Musrenbang Dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Pembangunan Daerah Di Tingkat Kelurahan Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Fikri Azhar. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja.
- Salman, Jumaili. (2005). *Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual*. SNA VIII Solo.
- Salman, Aristo. (2009). *Garuda di Dadaku*. Bandung: DAR! Mizan.
- Surahman, Rachmat dan Supardi S. (2016). *Metodologi Penelitian: Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Mesode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pierre. (2010). *Dominasi Maskulin*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Poerwadarminta W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.